

The Influence of Accounting Expertise, Self Regulated Learning, Digital Literacy and Self-Efficacy on the Work Readiness of Prospective Accountants in the Era of Digital Disruption on Accounting Students UIN Sunan Ampel Surabaya

Pengaruh Pengaruh Keahlian Akuntansi, Self-Regulated Learning, Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya

Rizky Rizaldi Al-Mubarak¹, Binti Shofiatul Jannah^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding author's e-mail: binti.shofiatul@uinsa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of accounting expertise, self-regulated learning, digital literacy and self-efficacy on the work readiness of prospective accountants in the era of digital disruption in accounting students of FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya. This study uses a quantitative approach. The population of this study were active accounting students of FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya. The sample used in this study was 116 respondents using convenience sampling techniques. The data used in this study are primary data obtained through questionnaires. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it is proven that accounting expertise has a positive and significant effect on the work readiness of prospective accountants, self-regulated learning has a positive and significant effect on the work readiness of prospective accountants, digital literacy has a positive and significant effect on the work readiness of prospective accountants, self-efficacy has a positive and significant effect on the work readiness of prospective accountants.

Keywords: Accounting expertise, self regulated learning, digital literacy, self efficacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keahlian akuntansi, *self regulated learning*, literasi digital dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi digital pada mahasiswa akuntansi FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi FEBI UIN Sunan Ampel Surabaya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 116 responden dengan menggunakan teknik sampel *convenience*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan, *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan.

Kata Kunci: Keahlian akuntansi, *self regulated learning*, literasi digital, efikasi diri.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada beberapa tahun kebelakang yang masif menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem dan menginovasi digitalisasi pada

berbagai sektor pekerjaan. Perkembangan teknologi berperan dalam mempermudah pekerjaan menjadi lebih praktis dan fleksibel. Setiap perusahaan di masa kini memaksimalkan penggunaan teknologi dan mengurangi pekerjaan yang dilakukan secara manual agar lebih efisien. Fase atau era perkembangan ini dapat disebut dengan era disrupsi. Disrupsi sangat erat kaitannya dengan revolusi industri, terlebih pada *digital disruption* atau bisa disebut dengan istilah disrupsi digital. Disisi lain, terdapat kekhawatiran mengenai perkembangan teknologi tersebut yang berdampak besar pada individu dan berujung pada hilangnya sebuah profesi. Menurut Evans (2017) profesi yang baru saja muncul disebuah industri atau pasar lebih lambat untuk terdisrupsi daripada profesi yang sudah ada sejak lama.

Merujuk dari teori Diamandis mengenai *Exponential Growth*. Era disrupsi merupakan fase pergantian dari tiga tahapan era digitalisasi, yaitu fase *dematerialization* (*digital cloud* tidak berbentuk), fase *demonetization* (efisiensi biaya) dan yang terakhir *democratization* (masifnya produk dengan biaya minimal) menjadi era *abundance* atau *free economy* (Ahmad Zainuddin, 2018). Saat ini, hampir sebagian pekerjaan dari berbagai sektor sudah tergantikan dengan penggunaan teknologi. Pada era disrupsi digital, isu mengenai profesi akuntan terancam akan tergantikan. Pekerjaan pada bidang akuntansi yang telah terjadi dan berkembang selama ini mencakup pada digitalisasi, virtualisasi sampai transformasi. Perkembangan teknologi terus berjalan memberikan pengaruh dan kemajuan yang signifikan di bidang akuntansi yang tidak selalu berujung pada arah positif.

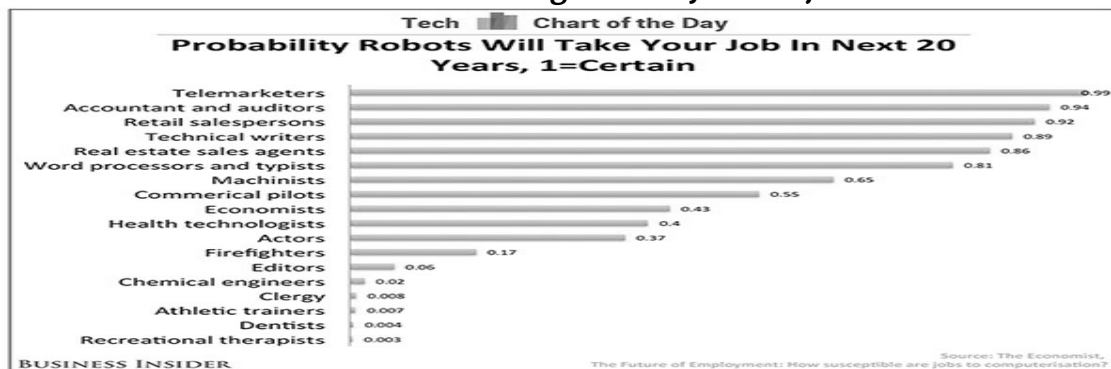
Penggunaan teknologi yang semakin berkembang berpengaruh pada penerapan model proses pembelajaran akuntan maupun orientasi pada pekerjaan seorang akuntan. Pemanfaatan teknologi yang diiringi dengan interpretasi terhadap perkembangannya dapat memberikan pengetahuan mengenai konsekuensi, baik konsekuensi yang baik maupun buruk yang berdampak bagi profesi akuntan (Arifambayun, 2019). Keberlangsungan bidang akuntansi dan audit di masa depan berawal dari akibat berkembangnya teknologi melalui revolusi industri, hal ini timbul disebabkan oleh adanya keterkaitan yang kuat antara teknologi dalam membuat keputusan yang mampu membuat, menganalisa dan berbagi informasi (Kruskopf et al., 2019). Dengan adanya perangkat sistem otomatis, *analytics data* dan *big data* yang berasal dari *artificial intelligence* (AI) membuat pekerjaan dasar dari seorang akuntan semakin tergerus digantikan dengan teknologi. Proses pencatatan, penataan dan pengelolaan laporan keuangan yang terotomatisasi dengan baik dapat meminimalisir kemungkinan adanya *human error* apabila dikerjakan secara manual. Menurut (Brandas et al., 2015) dengan hadirnya alat teknologi seperti, *Accounting data Gathering*, *mobile automated*, *enterprise resource planning* (ERP) dapat menyumbangkan suatu keuntungan untuk perusahaan dalam meminimalisir biaya, konservasi dan keakuratan data dalam diambilnya keputusan. Dengan adanya kecanggihan teknologi yang dapat merubah proses dari penyelesaian tugas akuntan yang sebelumnya memerlukan waktu yang cukup panjang dan masih bersifat manual, maka dengan sekedar memanfaatkan teknologi akan menjadi lebih instan, praktis, akurat serta *real time*.

Digitalisasi tidak hanya menciptakan sebuah manfaat dan kesempatan yang besar bagi publik, tetapi juga memiliki keterkaitan pada risiko yang

berkesinambungan terhadap usaha dan jaminan perusahaan (Novayanti & Herliana, 2018). Saat ini perkembangan teknologi bergerak cepat tidak terbendung dan terus berlanjut pada masa kedepannya, sehingga banyak anggapan dari beberapa orang bahwa akan tiba waktunya peran dari manusia pada bidang pekerjaan akuntansi akan menjadi kedaluwarsa. Dampak dari adanya perubahan ini memberikan kecemasan secara masif bahwa pekerjaan pada bidang akuntansi di masa depan yang memunculkan isu bahwa peran manusia akan tergantikan dengan teknologi (Siti Kurnia Rahayu, 2021). Fenomena disrupsi teknologi memiliki potensi untuk menghapus suatu lapangan pekerjaan atau profesi tertentu (Melia et al., 2021).

Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan oleh The Economist, profesi seorang akuntan menjadi urutan kedua sebagai pekerjaan yang akan tergantikan tergerus oleh disrupsi digital dan terdampak oleh digitalisasi yang terus berkembang di kemudian hari. Berikut data publikasi dapat ditunjukkan pada gambar 1.1:

Gambar 1. Grafik Tergantikannya Pekerjaan



Sumber: The Economist

Namun hilangnya pekerjaan atau tugas tertentu dalam suatu revolusi industri merupakan suatu hal yang biasa terjadi terkhusus pada disrupsi digital. Disrupsi digital tidak sepenuhnya menghilangkan sebuah profesi, namun merupakan sebuah tantangan bagi calon akuntan untuk mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi. Penting bagi setiap calon akuntan menjadi individu yang dapat meningkatkan kemampuan sebagai respon atas perubahan teknologi yang saat ini terjadi. Industri memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian-keahlian baru yang searah dengan perubahan yang telah terjadi (Berger, T. and Frey, 2016). Supaya dapat bersaing pada dunia kerja di era digitalisasi, akuntan diharuskan memiliki tiga pilar yaitu, kompetensi, literasi dan karakter.

Dengan adanya ketidakpastian pada dunia kerja menyebabkan semakin ketatnya persaingan bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan dan keahlian dalam kondisi yang penuh tantangan yang harus melakukan penyesuaian diri (Melia et al., 2021). Apabila akuntan tidak memiliki kompetensi yang memadai dan tidak beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka profesi akuntan akan tergantikan oleh teknologi itu sendiri. Harus memiliki kemampuan beradaptasi pada bidang akuntansi untuk menghadapi transformasi teknologi dengan meningkatkan keahlian akuntan yang berupa keahlian teknis dan non teknis. Adaptasi yang perlu ditekankan adalah dengan meningkatkan keahlian yang berkuat pada teknologi informasi agar dapat bekerja berdampingan dengan teknologi dan meningkatkan keahlian non teknis atau *softskills*. Pekerjaan seorang akuntan juga terdiri dari tugas

yang tidak mampu diselesaikan dengan teknologi yang terotomatisasi. Dengan demikian kemajuan teknologi yang ditunjang dengan adanya otomatisasi tidak sepenuhnya mengancam dan menghilangkan pekerjaan seorang akuntan.

Sebagai calon akuntan dalam menghadapi era disrupsi digital, maka diperlukan sebuah bekal pengetahuan yang memadai dan kemauan yang tinggi untuk beradaptasi. Diperlukan upaya yaitu mengatur diri sendiri agar selalu aktif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapainya. *Self regulated learning* merupakan kemahiran dalam memunculkan dan mengatur diri mengenai perasaan, perilaku dan pikiran untuk mencapai sebuah tujuan. *Self regulated learning* diperlukan untuk calon akuntan dalam keterlibatannya untuk aktif dengan diimbangi adanya metakognisi, motivasi dan perilaku belajar dalam aktivitas belajar. Ketika menerapkan *self regulated learning* maka keberhasilan belajar individu yang bersangkutan berpengaruh baik yang menjadi faktor pendukung bagi mahasiswa calon akuntan mencapai profesi akuntan kompeten.

Untuk menopang tercapainya keahlian akuntansi dan salah satu cara untuk menunjang *self regulated learning*, maka perlu memperbanyak literasi. Mahasiswa harus memiliki kemauan untuk melakukan literasi digital dalam memenuhi perkembangan teknologi. Literasi digital merupakan proses individu untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Hague, 2010). Literasi digital merupakan keahlian dalam menemukan, mengakses, mengontrol, dan berkomunikasi menggunakan teknologi untuk turut serta dalam kehidupan bersosial dan berekonomi. Berliterasi digital akan mempermudah dalam keberhasilan belajar sebab literasi digital merupakan pendukung penting pada era teknologi saat ini. Mahasiswa harus menggali informasi belajarnya sendiri secara mandiri. Mahasiswa tidak dapat mengandalkan pendidikan formal yang didapatkan di bangku perkuliahan saja, penting bagi mahasiswa untuk melihat literasi digital sebagai pembelajaran mandiri yang luas dan lebih inklusif.

Sebagai mahasiswa akuntansi juga dituntut agar terus mempelajari perkembangan terbaru sesuai dengan profesi akuntan. Efikasi diri merupakan faktor penting individu bagi perencanaannya dalam mempersiapkan terjun ke dalam dunia kerja. Efikasi diri berarah pada keyakinan kapabilitas individu untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi prospektif (Pool, L. D. & Sewell, 2007). Efikasi diri memiliki kaitan dengan keyakinan individu tentang hal-hal yang dapat dilakukan sesuai dengan kapabilitas individu itu sendiri. Dengan dimilikinya efikasi diri, mahasiswa mampu meningkatkan kesanggupannya dala dunia kerja dan mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan serta kondisi kerja dengan lebih mudah.

Berdasarkan data yang bersumber dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang ada di ASEAN berjumlah sekitar 70.000 setiap tahunnya. Mahasiswa lulusan akuntansi yang ada di Indonesia menjadi urutan pertama yang memiliki tingkat lulusan mahasiswa akuntansi setiap tahun dengan jumlah sekitar 35.000. Dari data IAI, mahasiswa lulusan akuntansi yang melanjutkan sebagai seorang akuntan dan terdaftar hanya sekitar 40.000. Mengingat bahwa pada saat ini kemampuan teknis yang sudah menjadi kewajiban untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi sudah teradaptasi dan tergantikan dengan teknologi di era

disrupsi digital. Maka, di era disrupsi digital keahlian dalam penggunaan teknologi informasi dan keahlian non teknis atau *softskills* menjadi urgensi yang perlu diteliti lebih lanjut. Peneliti mengambil objek penelitian dan menjadikan sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dikarenakan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan universitas yang memiliki andil sebagai pencetak calon akuntan yang memiliki tingkat kesiapan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Populasi berarah pada keseluruhan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang hendak diteliti (Sekaran, 2017). Populasi yang digunakan dalam adalah mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Populasi mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya berjumlah 623 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *convenience sampling*. Pengambilan sampel yang menggunakan teknik *convenience sampling* dilakukan dengan mengambil sampel yang mengarah pada kemudahan berdasarkan dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikan (Sekaran, 2017). Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel yaitu mahasiswa semester 5-9 pada perkuliahan tahun ganjil 2023 seperti yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Semester	Frekuensi
5	128
7	129
9	19
Total	276

Sumber: Data Peneliti, 2023.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas atau variabel independen yaitu keahlian akuntansi, *self regulated learning*, literasi digital dan efikasi diri. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah kesiapan kerja. Menurut Caballero (2011), kesiapan kerja adalah individu yang memiliki kesiapan dalam bekerja atau siap dalam menghadapi dunia kerja, memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pekerjaan yang ingin dimiliki atau dilakukan. Indikator kesiapan kerja yang dipakai pada penelitian ini merujuk pada hasil penelitian Caballero (2011) yang digunakan dalam penelitian Melia (2021) yaitu karakteristik pribadi kecerdasan organisasi kecerdasan sosial dan kompetensi kerja.

Menurut Gudono (1999), keahlian dapat diukur dengan memasukan unsur kinerja, seperti kemampuan, pengetahuan, pengalaman. Menurut Bloom B. (1956) dan Libby R & Joan L, 1993) keahlian sebagai bentuk kemampuan dalam menguasai ilmu akuntansi yang tercermin dalam pengetahuan dan sikap dalam menyelesaikan pekerjaan akuntansi. Indikator keahlian akuntansi yang digunakan dalam penelitian

ini merujuk pada Taksonomi Bloom pada penelitian Melia (2021) yang terdiri dari tiga indikator yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (kognitif), keterampilan (sikomotorik).

Self regulated learning merupakan dasar dalam meregulasi diri untuk belajar dengan mengatur pembelajarannya sendiri secara sistematis kemudian berusaha untuk mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilakunya (Zimmerman, 1998). Indikator *self regulated learning* merujuk pada teori Zimmerman (1998) yang digunakan dalam penelitian Dini (2017) yaitu metakognisi, efikasi diri, perilaku. Menurut Hicks (2013) literasi digital merupakan kesempatan untuk kritis dalam mengkonsumsi informasi, berkreasi, membagikan informasi sebagai solusi. Indikator literasi digital mengacu pada UNESCO (2018) yang digunakan dalam penelitian Melia (2021) yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan, pemecahan masalah, kemampuan mengoperasikan hardware dan software, kemampuan terkait karir. Aspek efikasi diri yang menghasilkan pengaruh terhadap pencapaian tujuan yaitu kognitif, afektif, motivasi dan seleksi. Indikator efikasi diri mengacu penelitian Fajar Indah (2019) yaitu mengukur kemampuan, berfikir dan berencana mengenai tindakan, mengatur kecemasan, mengatur hal yang sifatnya emosional, memotivasi diri sendiri, merasa tertantang berhadapan dengan hal yang sulit, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, dapat mudah mengambil keputusan, menyeleksi tingkah laku yang akan dilakukan.

Jenis dan sumber data yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengukuran dan perhitungan. Penelitian ini memanfaatkan data premier yang didapatkan seara langsung melalui kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang ditujukan dengan memberikan pertanyaan pada metode kuesioner ini berupa perntanyaan terbukaa atau tertutup dan dapat disampaikan kepada responden. Uji kualitas data menggunakan uji validitias dan uji reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis yang dipakai untuk meneliti pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, dengan persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Kesiapan Kerja
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien regresi variabel
X ₁	: Variabel keahlian akuntansi
X ₂	: <i>Self regulated learning</i>
X ₃	: Literasi digital
X ₄	: Efikasi diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Pengujian dalam pengukuran mengenai sumber data valid atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation* item variabel memiliki nilai positif dan seluruh nilai signifikan (2-tailed) pada item variabel

lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil perhitungan uji validitas disimpulkan bahwa uji validitas keseluruhan item pernyataan kuesioner penelitian dapat dikatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas adalah uji sumber data kuesioner harus reliabel atau handal, konsistensi dari waktu ke waktu mengenai jawaban yang diberikan seseorang terhadap pernyataan, dengan teknik *Alfa Cronbach*. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika koefisien realibilitas *Alfa Cronbach* diantara 0,60 - 0,90. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Alfa Cronbach* pada variabel keahlian akuntansi (x1) 0,692, kemudian pada variabel *self regulated learning* (x2) 0,789, kemudian pada variabel literasi digital (x3) 0,631, pada variabel efikasi diri (x4) 0,706, dan yang terakhir variabel kesiapan kerja (y) yaitu 0,613. Seluruh nilai *Alfa Cronbach* pada keseluruhan item variabel memiliki nilai yang melebihi dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heterokodastisitas dan uji multikolinearitas. Uji normalitas yang dipakai adalah menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dapat dikatakannya data normal jika nilai signifikan dari variabel lebih besar dari alpha atau 0,05% (Ghozali, 2013).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

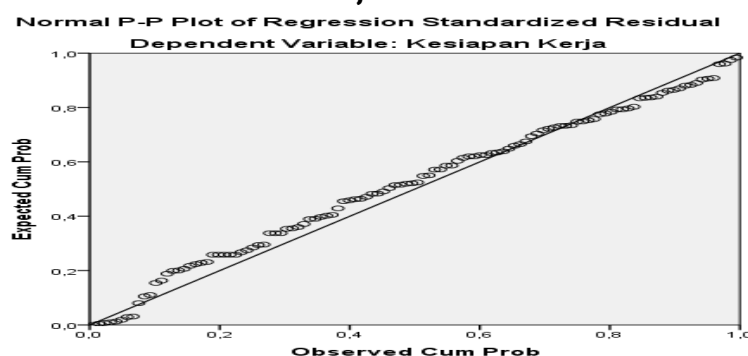
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45705387
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,053
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23, 2023.

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai signifikans melalui Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,20. Maka, disimpulkann bahwa data sudah berdistribusi normal karena nilai 0,20 > 0,05. Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23 (2023)

Variabel dependen yaitu kesiapan kerja dapat diketahui bahwa hasil plotting menunjukkan data yang rapat, menyebar dan mengikuti garis diagonal. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel dependen telah memenuhi asumsi dari uji normalitas. Untuk menguji terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dan pengamatan lainnya maka diperlukan uji heteroskedastisitas. Dengan menggunakan uji Glejser, indikasi adanya heteroskedastisitas dapat dinilai apabila variabel dependen secara statistik dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

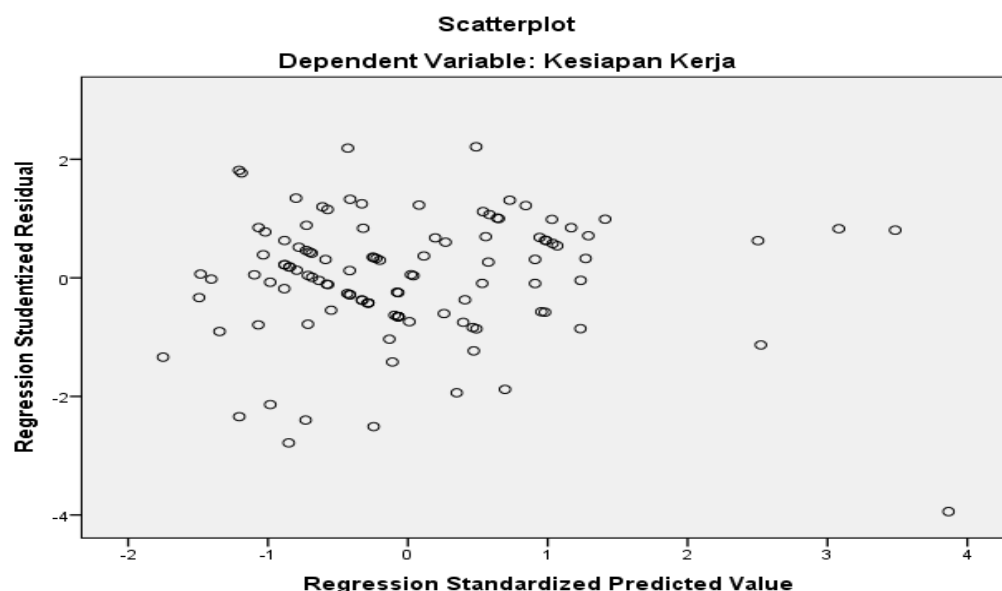
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,001		1,929	,056
Keahlian Akuntansi	-,007	,042	-,030	-,175	,861
Self Regulated Learning	-,090	,045	-,380	-1,982	,052
Literasi Digital	,026	,040	,157	,647	,519
Efikasi Diri	-3,278E-7	,000	-,201	-1,083	,281

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23, 2023.

Pada tabel 3. nilai signifikan variabel keahlian akuntansi sebesar 0,861, *self regulated learning* sebesar 0,052, variabel literasi digital sebesar 0,519 dan variabel efikasi diri sebesar 0,281. Dapat dinyatakan bahwa pada setiap keseluruhan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Gambar 2. Hasil Uji Data Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23, 2023.

Gambar 2. hasil pengujian dari *scatterplot* yang dapat disimpulkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak pada sumbu Y disekitaran angka 0, dapat dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,348	2,911			
Keahlian Akuntansi	,401	,074	,454	,606	1,651
<i>Self Regulated Learning</i>	,202	,080	,218	,597	1,674
Literasi Digital	,110	,079	,129	,490	2,041
Efikasi Diri	,287	,059	,372	,712	1,405

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23 (2023)

Pada tabel 4. nilai *tolerance* dari setiap keseluruhan variable menunjukkan lebih besar dari 0,1 dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka, dapat diambil kesimpulan model regresi pada penelitian tidak memiliki gejala multikolinearitas pada setiap keseluruhan variabel independen.

Analisis Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis ini merupakan metode untuk mencari tahu pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,348	2,911		8,494	,138
Keahlian Akuntansi	,401	,074	,454	5,444	,000
<i>Self Regulated Learning</i>	,202	,080	,218	2,287	,001
Literasi Digital	,110	,079	,129	1,995	,023
Efikasi Diri	,287	,059	,372	4,843	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 5. Maka persamaan model regresi linear berganda adalah:

$$Y = 14,348 + 0,401X_1 + 0,202X_2 + 0,110X_3 + 0,287X_4 + e$$

Dari persamaan ini dapat dijabarkan bahwa nilai konstanta adalah 14,348. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 14,348 yang berarti menunjukkan suatu besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen mempunyai nilai 0 artinya kesiapan kerja memiliki nilai sebesar 14,348.

Koefisien regresi Keahlian Akuntansi sebesar 0,401 yaitu hubungan antara variabel independen keahlian akuntansi dengan variabel dependen kesiapan kerja berarah positif dan signifikan. Hal ini berarti apabila nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan variabel keahlian akuntansi meningkat sebesar satu-satuan, maka kesiapan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,401. Koefisien regresi *self*

regulated learning sebesar 0,202 yaitu hubungan antara variabel independen keahlian akuntansi dengan variabel dependen kesiapan kerja berarah positif dan signifikan. Hal ini berarti apabila nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan *self regulated learning* meningkat sebesar satu-satuan, maka kesiapan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,202. Koefisien regresi Literasi digital sebesar 0,110 yaitu hubungan variabel independen literasi digital dengan variabel dependen kesiapan kerja berarah positif dan signifikan. Hal ini berarti apabila nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan literasi digital meningkat sebesar satu-satuan, maka kesiapan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,110. Koefisien regresi Efikasi Diri sebesar 0,287 yaitu hubungan variabel independen literasi digital dengan variabel dependen kesiapan kerja berarah positif dan signifikan. Hal ini berarti apabila nilai variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan efikasi diri meningkat sebesar satu-satuan, maka kesiapan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,287.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji dalam variabel keahlian akuntansi, *self regulated learning*, literasi digital dan efikasi diri berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja calon akuntan. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen keahlian akuntansi mempunyai hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 5,444 lebih besar dari t tabel 1,984 kemudian nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis 1 diterima. Maka hal ini dapat menunjukkan keahlian akuntansi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Kemudian variabel *self regulated Learning* memiliki hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,287 lebih besar dari t tabel 1,984 kemudian nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis 2 diterima. Maka hal ini dapat menjelaskan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya untuk variabel independen literasi digital memiliki hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 1,995 lebih besar dari t tabel 1,984 untuk nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti hipotesis 3 diterima. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Terakhir untuk variabel independen literasi digital memiliki hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 4,843 lebih besar dari t tabel 1,984 kemudian nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis 4 diterima. Maka, dapat menunjukkan literasi digital berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi hasil perhitungan memperoleh nilai besar, maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika hasil perhitungan memperoleh nilai yang kecil atau mendekati nol, maka variabel independen lemah dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,541	,525	2,50173

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, *Self Regulated Learning*, Keahlian Akuntansi, Literasi Digital

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS 23

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,541. Maka, hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen kesiapan kerja dipengaruhi oleh keahlian akuntansi, *self regulated learning*, literasi digital dan efikasi diri yaitu sebesar 54,1% sedangkan untuk sisanya yang sebesar 45,9% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital

Dapat ditegaskan variabel keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. yang artinya semakin tinggi tingkat keahlian akuntansi maka akan semakin meningkatkan kesiapan kerja calon akuntan mahasiswa akuntansi. Dalam hasil uji ini, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran serta keyakinan bahwa keahlian akuntansi merupakan suatu aspek dasar yang penting yang digunakan untuk menunjang dalam kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi digital.

Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki ketertarikan terhadap individu yang dapat memberikan nilai tambah untuk kepentingan perusahaan agar dapat bersaing. Konsep *resource based theory* menekankan tercapai keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya internal yang baik. Keahlian akuntansi merupakan sebuah modal bagi seorang calon akuntan agar dapat bersaing dalam kesiapan kerja calon akuntan. Maka, keahlian akuntansi yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja calon akuntan. Hasil uji dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Melia (2021), Nurfadila, Ni Made (2022) bahwa keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, namun tidak sejalan dengan penelitian dari Nur (2021) dan Paharyani (2019) yang penelitiannya dihasilkan tidak adanya pengaruh keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital

Variabel *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam hasil uji ini, dinyatakan mahasiswa calon akuntan memiliki keyakinan bahwa *Self regulated learning* merupakan daya dorong untuk kesiapan kerja. Hal tersebut menjadi suatu hal penting pada era disrupsi ini dikarenakan setiap individu harus dapat mengambil tindakan

aktif dalam perilaku belajar dan tindakan secara sistematis. Dengan tergeraknya individu melakukan *self regulated learning*, selanjutnya akan meningkatkan nilai dalam diri individu untuk bisa mencapai tujuannya yang dalam hal ini yaitu kesiapan kerja.

Penelitian ini sesuai dengan prinsip *Resource Based Theory* yang menekankan pada keunggulan sumber daya memberi pengaruh terhadap proses seleksi pekerjaan. Dalam proses perekrutan tenaga kerja selain kemampuan teknis, kemampuan manajemen diri atau *soft skill* juga menjadi bagian utama yang dipertimbangkan. Pada era disrupsi ini kemampuan non teknis dalam hal akuntansi juga diperlukan demi mencapai keunggulan sumber daya untuk kesiapan kerja. Maka untuk mencapai keunggulan tersebut, *self regulated learning* diperlukan untuk digunakan sebagai bentuk adaptasi serta meningkatkan nilai diri atau keunggulan individu supaya dapat bersaing dalam kesiapan kerja. Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian oleh Rahmi (2022), Tomi (2019), Maria (2013) menyatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital

Dapat dikatakan bahwa variabel literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam hasil uji, dinyatakan bahwa mahasiswa calon akuntan sadar dengan mempunyai literasi digital yang baik dapat menunjang tingkat kesiapan kerja di era disrupsi. Pada saat ini teknologi digital berperan penting dalam memberikan kemudahan dalam segala hal. Setiap calon akuntan di era disrupsi saat ini harus memiliki kemampuan literasi digital untuk dapat beradaptasi dan bersaing dalam dunia kerja.

Hal ini sejalan dengan *Resource Based Theory* menekankan pencapaian keunggulan kompetitif dengan memaksimalkan sumber daya internal. Kemampuan literasi digital dapat membantu kesuksesan individu calon akuntan dalam bersaing di dunia kerja yang serba menggunakan teknologi digital. Literasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Di dunia kerja pada era disrupsi, individu sebagai calon akuntan harus dapat mengambil informasi secara digital untuk bersaing, meningkatkan kualitas kemampuan dan bertahan di dunia kerja, maka calon akuntan harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika (2021), Melia et al. (2021), Ni Made (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital

Dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Efikasi diri merupakan sebuah bentuk keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu, efikasi diri menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja. Maka berdasarkan hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa mahasiswa calon akuntan memiliki efikasi diri yang tinggi atas kemampuannya dalam kesiapan kerja di era disrupsi digital. Pada

hal ini, di era disrupsi digital yang mengancam dan memberikan sebuah tantangan bagi calon akuntan untuk dapat bersaing, maka individu yang mempunyai efikasi diri akan condong untuk menghadapi tantangan tersebut.

Hasil ini sesuai dengan teori Resource Based Theory berpandangan perusahaan cenderung mengambil tenaga kerja yang profesional, unik, kreatif serta mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang dinamis. Untuk mencapai karakteristik tersebut, maka efikasi diri mampu meningkatkan kesanggupannya dalam menghadapi dunia kerja dan mampu untuk melakukan adaptasi. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian literatur dari penelitian Imam Gunawan (2019), Latif (2017), Alfi (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

PENUTUP

Keahlian akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi digital. Mahasiswa memiliki kesadaran serta keyakinan bahwa keahlian akuntansi merupakan aspek dasar penting yang digunakan untuk menunjang kesiapan kerja calon akuntan. Mahasiswa calon akuntan yang meningkatkan keahlian akuntansi yang baik akan mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa calon akuntan. *Self Regulated Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi digital. Mahasiswa calon akuntan memiliki keyakinan bahwa *Self regulated learning* merupakan daya dorong untuk kesiapan kerja. Mahasiswa calon akuntan yang meningkatkan *self regulated learning* akan mampu meningkatkan kesiapan kerja.

Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi digital. Dalam hasil uji ini, dapat dinyatakan mahasiswa calon akuntan sadar dengan mempunyai literasi digital yang baik dapat menunjang tingkat kesiapan kerja di era disrupsi. Mahasiswa calon akuntan yang meningkatkan literasi digital akan mampu meningkatkan kesiapan kerja. Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi digital. Mahasiswa calon akuntan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi atas kemampuannya dalam kesiapan kerja di era disrupsi digital. Mahasiswa calon akuntan yang meningkatkan efikasi diri akan mampu meningkatkan kesiapan kerja.

REFERENSI

- Arifambayun, T. (2019). *Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Berger, T. and Frey, C. B. (2016). *Industrial Renewal in the 21st Century: Evidence from US Cities*.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. Longmans, Green and Co.
- Brandas, C., Megan, O., & Didraga, O. (2015). Global Perspectives on Accounting Information Systems: Mobile and Cloud Approach. *Procedia Economics and Finance*, 20(December), 88–93. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00051-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00051-9)
- Caballero, C., Walker, A., dan Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work readiness In College Graduates.

- Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, No. 2 Vo.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono, M. (1999). Identifikasi Karakteristik-Karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 126–150. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Hague, and P. (2010). *Digital literacy across the curriculum a Futurelab handbook*. <https://doi.org/10.1017/9781009154048.016>
- Indah, F. (2019). *ubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2019). Digital accounting and the human factor: Theory and practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.35944/JOFRP.2020.9.1.006>
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>
- Libby, R. dan J. L. (1993). *Determinants of Judgment Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation, and Environment*". *Accounting, Organizations, and Society*.
- Melia, Y., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>
- Novayanti, D., & Herliana, K. (2018). Peran dunia pendidikan untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi dalam era big data dan revolusi industri di Indonesia. *Snit 2018*, 1(1), 74–79. <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2018/article/view/76/87>
- Pool, L. D. & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education And Training Journal*.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Sekaran, U. dan R. B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu. (2021). Disrupsi Akuntansi, Fase Titik Lejit Kemajuan Bisnis Dan Perekonomian. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 65–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26324>. Copyright.